



NILAI EDUKATIF DALAM BUKU *CERITA RAKYAT DARI PACITAN*

(JAWA TIMUR) KARYA EDY SANTOSO DAN TOJIB

TESIS

OLEH

RIMA DAMAYANTI

NPM 22202071032



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

PROGRAM PASCASARJANA

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

JUNI 2024

ABSTRAK

Damayanti, Rima. 2024. *Nilai Edukatif dalam Buku Cerita Rakyat dari Pacitan (Jawa Timur) Karya Edy Santoso Dan Tojib*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Pascasarjana Universitas Islam Malang. Pembimbing: Dr. Moh Badrih, M.Pd., dan Dr. Hasan Busri, M.Pd.

Kata Kunci: nilai edukatif, cerita rakyat

Sastra lisan dan sastra tulis merupakan seni verbal yang menggunakan bahasa untuk mencerminkan kreativitas dan budaya manusia. Cerita rakyat adalah salah satu sastra lisan yang diwariskan secara turun-temurun dan memperkuat hubungan sosial sekaligus kearifan budaya lokal. Sastra tulis merupakan karya sastra yang dapat disimpan dan diakses dengan mudah. Karya sastra berfungsi untuk merenungkan kehidupan dan memahami kehidupan kemanusiaan serta mengandung nilai-nilai edukatif. Buku “Cerita Rakyat Dari Pacitan (Jawa Timur)” karya Edy Santoso dan Tojib menggambarkan kehidupan sosial dan budaya Kabupaten Pacitan, menjadi contoh penting dalam mendokumentasikan dan melestarikan warisan kearifan lokal melalui sastra tulis, sehingga nilai-nilai edukatif yang termuat di dalamnya dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar di pendidikan tingkat dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan deskripsi terkait bentuk nilai edukatif dalam buku *Cerita Rakyat dari Pacitan (Jawa Timur)* karya Edy Santoso dan Tojib dan mendeskripsikan pemanfaatan nilai edukatif dalam buku *Cerita Rakyat dari Pacitan (Jawa Timur)* karya Edy Santoso dan Tojib sebagai bahan ajar di Sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data pada penelitian ini berupa teks yang digunakan oleh Edy Santoso dan Tojib sebagai pengarang dalam buku *Cerita Rakyat dari Pacitan (Jawa Timur)*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik analisis konten. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam buku *Cerita Rakyat dari Pacitan (Jawa Timur)* karya Edy Santoso dan Tojib terdapat tiga nilai edukatif, diantaranya adalah 1) nilai religi yang meliputi aspek keyakinan kepada Tuhan, 2) nilai moral yang meliputi aspek kerja keras, kejujuran, dan tanggung jawab, 3) nilai sosial yang meliputi aspek kepedulian dan cinta damai. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan untuk memanfaatkan hasil penelitian ini berupa bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia khususnya pada materi teks narasi pada sekolah dasar. Di samping itu, untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menganalisis pada aspek lain, seperti nilai kearifan lokal yang ada dalam buku *Cerita Rakyat dari Pacitan (Jawa Timur)* karya Edy Santoso dan Tojib kemudian dimanfaatkan sebagai bahan ajar yang lebih menarik.

ABSTRACT

Damayanti, Rima, 2024. *Educational Values in the Folklore Book from Pacitan (East Java) by Edy Santoso and Tojib*. Thesis, Master Program in Indonesian Language Education, Postgraduate Program at the Islamic University of Malang.

Advisors: Dr. Moh Badrih, M.Pd., and Dr. Hasan Busri, M.Pd.

Keywords: educational values, folklore

Oral literature and written literature are verbal arts that use language to reflect human creativity and culture. Folklore are a form of oral literature passed down through generations, strengthening social relationships and local cultural wisdom. Written literature is a literary work that can be easily stored and accessed. Literary works serve to reflect on life, understand human existence, and contain educational values. The book "Folklore from Pacitan (East Java)" by Edy Santoso and Tojib depicts the social and cultural life of Pacitan Regency, serving as an important example in documenting and preserving the legacy of local wisdom through written literature, allowing the educational values contained within to be utilised as teaching materials at the elementary education level. The purpose of this research is to produce a description of the forms of educational values in the book "Folklore from Pacitan (East Java)" by Edy Santoso and Tojib and to describe the utilisation of these educational values as teaching materials in elementary school. This research employs a descriptive-qualitative approach. The data in this study are in the form of texts used by Edy Santoso and Tojib as authors in the book "Folklore from Pacitan (East Java)." The data collection technique used is content analysis. The results of this study indicate that the book "Folklore from Pacitan (East Java)" by Edy Santoso and Tojib contains three educational values: 1) religious values, which include aspects of belief in God; 2) moral values, which include aspects of hard work, honesty, and responsibility; 3) social values, which include aspects of care and peacefulness. Based on the results of this study, it is recommended to use these findings as teaching materials for Indonesian language and literature, especially in narrative text materials at the elementary school level. Additionally, future researchers could conduct studies analysing other aspects, such as local wisdom values in the book "Folklore from Pacitan (East Java)" by Edy Santoso and Tojib, and use them as more engaging teaching materials.

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab I dipaparkan pendahuluan yang memberi wawasan umum tentang arah penelitian yang telah dilakukan. Pendahuluan ini menguraikan (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) asumsi penelitian, (5) kegunaan penelitian, dan (6) penegasan istilah.

1.1 Konteks Penelitian

Sastra merupakan bentuk seni verbal yang menggunakan bahasa sebagai medium untuk menciptakan karya, yang dihasilkan oleh para sastrawan atau pengarang (Septiarani et al., 2024). Karya sastra dapat digolongkan ke dalam dua bagian, yaitu sastra lisan dan sastra tulis (Edi, 2022; Isnanda, 2018). Bahasa dalam sastra dapat berwujud lisan dan melahirkan sastra lisan, tetapi sastra juga dapat berwujud tulisan dan melahirkan sastra tulis. Sastra lisan merupakan sastra yang menghasilkan narasi yang berkembang melalui pengucapan secara langsung. Sementara itu, sastra tulis muncul ketika masyarakat Indonesia mulai mengenal sistem penulisan (Nurcaahayati et al., 2023). Meskipun kedua bentuk karya sastra ini berbeda dari satu dengan yang lain dari karakteristik, konteks, dan pengaruh, keduanya sama-sama penting dalam menggambarkan kekayaan budaya dan kreativitas manusia.

Sastra lisan adalah cerminan dari situasi, kondisi, dan tata krama pada suatu masyarakat (Abid, 2020). Melalui cerita rakyat, mitos, dan legenda yang diwariskan secara turun temurun pada masyarakat mampu menciptakan hubungan erat antara anggota masyarakat dengan warisan budaya. Sastra lisan biasa disebut

folklor sebagai jalinan yang mengikat suatu kelompok masyarakat, mempertahankan identitas budaya masyarakat, dan memperkuat hubungan sosial di dalamnya, sehingga sastra lisan/folklor tidak hanya sekadar bagaian dari kehidupan sehari-hari.

Folklor merupakan instrumen penting yang dimiliki oleh masyarakat dalam interaksi sosial, juga menjadi hal yang mereka banggakan, sehingga folklor menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kebudayaan suatu masyarakat. Sastra lisan memiliki kekuatan untuk mempersatukan dan memperkaya nilai-nilai budaya, sehingga folklor tidak hanya menjadi hiburan semata. Folklor menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai kearifan lokal dari satu generasi ke generasi selanjutnya (Sarwono et al., 2020). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sastra lisan dapat didefinisikan sebagai ekspresi kesusasteraan yang dihasilkan oleh masyarakat sebagai kebudayaan dan disebarakan secara lisan, yang berarti melalui pengucapan atau penyampaian secara langsung dari mulut ke mulut.

Berbeda dengan karya sastra lisan, karya sastra tulis merupakan karya sastra yang dihasilkan melalui sistem tulisan. Karya sastra tulis merupakan jenis sastra yang memuat cerita yang telah dibukukan atau dituliskan, sehingga dalam penyampaian melalui teks yang tertulis dalam bentuk buku atau bentuk tulisan lainnya (Aprillia Sari & Kanzunudin, 2023; Haeruddin et al., 2023). Sastra tulis mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman dan konteks sosial, serta memiliki potensi memengaruhi pemikiran dan perasaan pembacanya. Jika dibandingkan dengan sastra lisan, terdapat kelebihan dalam karya sastra tulis yaitu

dapat diakses dan disimpan dengan lebih mudah.

Menurut (Hastuti et al., 2022; Wahdah, 2022) karya sastra merupakan kreativitas seseorang terhadap ide, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya. Sebuah karya sastra mengandung nilai-nilai estetika dan ekspresi artistik. Sastra bertujuan untuk mengkomunikasikan pemikiran, perasaan dan pengalaman manusia.

Melalui karya sastra pengarang dapat memainkan karyanya dalam pengembangan keterampilan berbahasa. Pembaca dapat mengasah keterampilan mendengarkan, berbicara dan memahami bahasa melalui interaksi dengan berbagai gaya bahasa dan ekspresi dalam cerita. Sastra merupakan salah satu bentuk komunikasi, menyampaikan informasi kepada orang lain dengan bahasa yang indah dan bermakna (Amelia et al., 2022), sehingga sastra bisa dianggap sebagai cara manusia berbicara kepada manusia lain melalui kata-kata dan gaya penulisan yang unik dan indah.

Pada dunia sastra, setiap kalimat dan diksi bukan hanya menyampaikan informasi akan tetapi juga merangkai sebuah realitas baru yang penuh makna dan emosi. Seorang pengarang dapat menciptakan suatu karya yang dapat menginspirasi dan merangsang pemikiran pembaca, sehingga karya sastra dapat disebut sebagai manifestasi dari kreatifitas seseorang. Lebih dari itu, sastra bukan semata-mata produk dari hasil imajinasi dari seorang pengarang, sastra merupakan dokumen budaya yang menggambarkan kehidupan dan prinsip-prinsip yang dianut oleh masyarakat. Sastra adalah bagian dari kebudayaan, sastra dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengekspresikan jiwa (Siahaan & Ginting, 2023; Wahdah, 2022). Sastra menunjukkan realitas sosial, budaya, dan sejarah, serta

menjadi jendela yang memungkinkan untuk memahami secara lebih dalam terkait dinamika kehidupan suatu masyarakat di mana sastra itu muncul. Memahami sastra adalah mengakui bahwa kebudayaan merupakan konteks utama yang membentuk dan memengaruhi karya-karya sastra. Sastra tidak lepas dari budayanya. Sebaliknya, sastra terikat erat dengan prinsip, keyakinan, dan kebiasaan masyarakat. Sastra yang ditulis dalam bentuk cerita bukan hanya hiburan semata tetapi juga mengandung sekumpulan prinsip yang berfungsi sebagai landasan bagi masyarakat. Melalui cerita, nilai-nilai budaya yang ada dalam masyarakat ditransmisikan dan diwariskan dari generasi ke generasi (Misnawati et al., 2022).

Kebudayaan tidak hanya terbatas pada satu elemen saja tetapi mencakup makna yang luas. Sebagai anggota masyarakat, seseorang akan terlibat dalam proses memahami nilai-nilai, norma, dan praktik dalam suatu kebudayaan, baik secara formal maupun informal melalui interaksi sosial yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari. Kompleksitas budaya meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, hukum, moral, adat istiadat dan karakteristik lainnya yang dapat diperoleh seseorang sebagai anggota masyarakat (Armet et al., 2021). Sering kali nilai-nilai budaya tercermin dalam karya sastra. Nilai-nilai kebudayaan yang terkandung dalam kehidupan dan kemanusiaan yang terdapat pada karya sastra dapat ditemukan dalam berbagai karya. Salah satunya adalah cerita rakyat.

Cerita rakyat adalah warisan budaya yang penting, karena dianggap sebagai sumber informasi kebudayaan lokal, mencatat berbagai informasi tentang sejarah lokal suatu daerah dan mencerminkan cara pandang serta nilai-nilai yang

dipegang oleh masyarakat (Nazriani et al., 2023; Wahdah, 2022). Menurut (Ate, 2023) cerita rakyat dianggap sebagai harta yang berharga bagi masyarakat, karena kehadirannya dapat mendorong terjadinya interaksi sosial antar individu. Cerita rakyat dapat membantu seseorang mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bahasa, budaya, sejarah dan nilai-nilai kemanusiaan.

Cerita merupakan bagian dari karya sastra. Sebagai karya fiksi sastra tidak hanya digunakan untuk menuangkan imajinasi atau angan-angan pengarang saja melainkan sebagai alat untuk merenungkan aspek-aspek kehidupan dan untuk memahami beragam aspek kemanusiaan (Amelia et al., 2022; Dini Rawati, 2023). Karya sastra yang baik tentunya menyisipkan nilai-nilai yang nantinya dapat dijadikan pelajaran atau acuan dalam menjalani kehidupan. Nilai-nilai pendidikan dapat ditangkap manusia melalui berbagai hal, diantaranya melalui pemahaman dan penikmatan terhadap sebuah karya sastra (Misnawati et al., 2022; Sanjaya, 2022). Sehingga melalui karya sastra berupa cerita rakyat, seseorang dapat belajar tentang aspek kehidupan dan memahami berbagai perspektif dengan mengembangkan keterampilan analisis, pemikiran kritis dan empati.

Pada dasarnya cerita rakyat tidak hanya sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan informasi, tuntunan moral utamanya dalam menyampaikan pesan-pesan pendidikan sekaligus mewariskan nilai-nilai kepada generasi penerus dalam suatu komunitas atau budaya (Amat & Sulaiman, 2023; Ate, 2023; Dini Rawati, 2023). Sebagai karya fiksi sastra tidak hanya digunakan untuk menuangkan imajinasi atau angan-angan pengarang saja melainkan sebagai alat untuk merenungkan aspek-aspek kehidupan dan untuk memahami

beragam aspek kemanusiaan. Sastra adalah sarana penanaman nilai-nilai pendidikan yang dapat memengaruhi pembacanya karena mencerminkan kehidupan manusia dan faktor-faktor sosial dan perkembangan yang terjadi di masyarakat (Edi, 2022; Sanjaya, 2022).

Tujuan mewariskan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita kepada generasi penerus adalah untuk menjaga dan mempertahankan sejarah dan mengajarkan nilai-nilai kepada anak turun mereka supaya tetap dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Ahmad et al., 2024). Melalui narasi-narasinya, cerita rakyat sering kali mencerminkan nilai-nilai, norma dan kepercayaan suatu masyarakat tertentu. Cerita dalam sastra juga sering kali mengandung pesan moral, pelajaran hidup, dan etika seperti nilai religi, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai moral, dan nilai kearifan lokal kepada pembacanya (Dini Rawati, 2023; Pulungan et al., 2024; Siahaan & Ginting, 2023). Tidak hanya itu, cerita rakyat juga memberikan pemahaman kepada pembacanya tentang kesadaran akan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat, sehingga pembaca dapat memetik nilai-nilai positif dan belajar dari pengalaman karakter dalam cerita, membantu membentuk pemahaman tentang baik dan buruk, benar dan salah. Oleh karena itu, cerita rakyat memiliki nilai edukatif yang signifikan dan menjadi salah satu instrumen penting sebagai identitas suatu daerah di mana cerita itu lahir.

Sastra dalam bentuk cerita rakyat adalah wujud ekspresi (Sulistyaningsih Anik, 2022) yang menggambarkan nilai-nilai, keyakinan, dan pengalaman manusia melalui kata-kata baik secara tertulis maupun lisan. Oleh karena itu, cerita rakyat menjadi media yang cocok untuk memaparkan perkembangan sastra

lisan menjadi sastra tulis karena cerita rakyat bagian dari sastra lisan dan sastra tulis. Mulanya, secara umum cerita rakyat disampaikan secara lisan dari generasi ke generasi. Penyampaian yang dilakukan oleh masyarakat melalui mulut ke mulut, diungkapkan dalam bentuk dongeng, legenda, dan hikayat. Pada fase ini dikenal sebagai sastra lisan.

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, tidak sedikit cerita rakyat yang mulai ditulis dan dibukukan. Penyebaran cerita rakyat juga tidak sedikit yang dialihwahkan melalui film atau media digital. Hal ini yang menandai peralihan dari sastra lisan menjadi sastra tulis. Cerita rakyat yang mulanya hanya disampaikan dari mulut ke mulut, kini terdapat rekam jejaknya dalam bentuk tulisan yang dapat dibaca dan diakses oleh banyak orang dengan mudah. Pada fase sastra tulis inilah banyak cerita-cerita rakyat yang diadaptasi ke dalam bentuk buku dan cerita anak. Hal ini menunjukkan bahwa cerita rakyat mengalami perubahan dari lisan menuju tulis.

Terdapat banyak cerita rakyat yang menjadi wujud warisan intelektual masyarakat Indonesia (Ate, 2023). Setiap daerah memiliki cerita rakyatnya sendiri dengan beragam tema dan tokoh. Tokoh-tokoh yang muncul dalam cerita rakyat sangat beragam, sering kali bermanifestasi sebagai manusia, binatang, dan makhluk halus serta dewa-dewa sebagai entitas ketuhanan (Ate, 2023; Dini Rawati, 2023).

Pada cerita rakyat terdapat pelajaran moral yang menggambarkan pahlawan atau tokoh mitologis, dan menjelaskan asal-usul atau kepercayaan budaya. Setiap budaya memiliki cerita rakyatnya sendiri, yang dapat mencakup

mitos penciptaan, legenda pahlawan, atau kisah sehari-hari. Cerita semacam ini dapat menjadi bagian integral dari identitas budaya, yang dapat dijadikan suri teladan dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Herwani, 2023). Salah satu buku cerita rakyat yang mengandung pesan nilai-nilai edukatif adalah cerita rakyat yang berasal dari Kabupaten Pacitan, Jawa Timur karya Edy Santoso dan Tojib.

Buku *Cerita Rakyat dari Pacitan (Jawa Timur)* karya Edy Santoso dan Tojib merupakan buku yang menarik untuk diteliti karena buku ini menceritakan tentang realitas kehidupan masyarakat Kabupaten Pacitan yang kaya akan nilai-nilai kehidupan sosial, budaya dan moralitas serta cerita kepahlawanan tokoh dalam merambah di kabupaten Pacitan. Kabupaten Pacitan tidak hanya kaya akan warisan budaya berupa cerita rakyat yang lahir dan berkembang, tetapi juga merupakan bagian yang sangat penting dari identitas lokal.

Masyarakat Kabupaten Pacitan masih melestarikan budaya yang telah diwariskan oleh nenek moyang. Keanekaragaman warisan budaya tersebut tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Pacitan, baik di wilayah pegunungan maupun di pesisir. Keanekaragaman warisan budaya yang terdapat di Kabupaten Pacitan tidak lain karena adanya interaksi yang selaras antara masyarakat terhadap lingkungan alam. Kabupaten Pacitan memiliki pantai yang memanjang, pegunungan yang menjulang, serta banyaknya goa menjadi salah satu faktor berkembangnya budaya. Di Kabupaten Pacitan larung sesaji menghiasi pantai, upacara tetaken menjadi bukti betapa gunung lima dihormati, dan kali sekar sebagai saksi ritual bersih desa yang disebut dengan ceprotan.

Meski demikian, banyak cerita rakyat di Kabupaten Pacitan belum

terdokumentasikan secara memadai utamanya dalam bentuk buku. Beberapa faktor yang mungkin menyebabkan minimnya dokumentasi ini karena kurangnya kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya lokal. Masyarakat belum sepenuhnya menyadari bahwa cerita rakyat memiliki nilai yang signifikan, bukan sekadar bagian dari warisan masa lalu yang nantinya generasi mendatang dapat mengakses dan memahami warisan budaya dengan mudah tetapi juga sebagai aset yang dapat memperkaya identitas Pacitan di masa depan. Selain itu, dengan adanya buku-buku yang mendokumentasikan cerita rakyat Kabupaten Pacitan, juga dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti, akademisi, dan peminat budaya yang ingin memahami lebih dalam aspek-aspek unik dari cerita rakyat Pacitan.

Keberadaan nilai-nilai edukatif yang ditunjukkan oleh pengarang melalui percakapan antar tokoh, perilaku tokoh maupun pada narasi-narasi yang terdapat pada buku cerita rakyat yang ditulis oleh Edy Santoso dan Tojib dengan judul *Cerita Rakyat dari Pacitan (Jawa Timur)*. Peneliti bermaksud menjadikannya sebagai objek pada penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu melakukan analisis yang mendalam terhadap cerita rakyat tersebut dengan tujuan untuk mengungkap nilai-nilai edukatif yang terkandung di dalamnya. Hal ini merupakan salah satu bentuk upaya yang nyata dalam melestarikan sasatra lisan, khususnya cerita rakyat yang telah didokumentasikan dalam bentuk buku, yang merupakan bagian penting dari warisan budaya yang berkembang di Kabupaten Pacitan.

Beberapa penelitian mengenai nilai-nilai edukatif dalam cerita rakyat telah

dilakukan sebelumnya. Peneliti memilih empat penelitian terdahulu sebagai yang berkaitan dan relevan dengan penelitian ini, antara lain penelitian (1) yang dilakukan oleh (Kusumawati et al., 2023) dengan judul, Kontribusi Nilai Personal dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Cerita Anak *Dauppare* Karya Nurlina Arisnawati untuk Siswa Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan hasil penelitian *Pertama*, buku *Dauppare* dari Sulawesi Selatan bergenre sastra tradisonal. *Kedua*, nilai personal yang ada pada buku cerita tersebut meliputi (1) Perkembangan intelektual, (2) Perkembangan imajinasi, (3) Pertumbuhan rasa sosial, (4) Pertumbuhan rasa etis dan religius, dan (5) Perkembangan emosional. *Ketiga*, nilai pendidikan karakter meliputi (1) Religius, (2) Kerja keras, (3) Kreatif, (4) Bersahabat/komunikatif, (5) Cinta damai, (6) Peduli sosial, dan (7) Tanggung jawab.

Selanjutnya, penelitian (2) yang dilakukan oleh (Nazriani et al., 2023) dengan judul, Nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat La Sirimbone. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Fokus penelitiannya adalah mengungkap nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada cerita rakyat tersebut, dan hasilnya memperoleh lima jenis nilai pendidikan yaitu nilai ketuhanan, nilai moral, nilai sosial, nilai budaya, dan nilai estetika.

Penelitian (3) dengan judul, Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Sendang Widodari Kabupaten Kudus yang dilakukan oleh (Ahmadi et al., 2021) dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita rakyat. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh sejumlah empat nilai karakter,

diantaranya adalah nilai karakter nasionalisme, nilai karakter gotong royong, nilai karakter religious, dan nilai karakter peduli lingkungan.

Terakhir, penelitian (4) yang dilakukan oleh (Ate, 2023) dengan judul Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Ndelo Mono Kyase. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis isi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut adalah terdapat 14 nilai-nilai pendidikan karakter yang diinternalisasikan pada peserta didik diantaranya adalah nilai (1) religius, (2) jujur, (3) disiplin, (4) kerja keras, (5) kreatif, (6) mandiri, (7) demokratis, (8) rasa ingin tahu, (9) menghargai prestasi, (10) komunikatif atau senang bersahabat, (11) cinta damai, (12) peduli lingkungan, (13) peduli sosial, dan (14) nilai tanggung jawab.

Secara keseluruhan hasil tinjauan literatur, penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang sebelumnya. Sebagian besar persamaannya adalah terletak pada pendekatan yang digunakan yakni kualitatif deskriptif. Akan tetapi juga terdapat perbedaan dengan penelitian yang terdahulu. Perbedaan utama terdapat pada objek penelitian, metode analisis yang lebih spesifik, dan jenis serta jumlah nilai yang diidentifikasi dalam penelitian. Tidak hanya itu, penelitian sebelumnya belum ada yang memanfaatkan hasil analisis menjadi bahan ajar yang dapat digunakan di sekolah dasar.

Berdasarkan gambaran tersebut di atas, maka peneliti melakukan penelitian ini dengan menganalisis nilai-nilai edukatif yang termuat dalam buku *Cerita Rakyat dari Pacitan (Jawa Timur)* karya Edy Santoso dan Tojib

berdasarkan pada nilai religi, nilai moral dan nilai sosial, serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar di sekolah dasar.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka secara umum fokus penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bentuk nilai edukatif dalam buku *Cerita Rakyat dari Pacitan (Jawa Timur)* karya Edy Santoso dan Tojib
- 1.2.2 Pemanfaatan nilai edukatif dalam buku *Cerita Rakyat dari Pacitan (Jawa Timur)* karya Edy Santoso dan Tojib sebagai bahan ajar di Sekolah Dasar.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari konteks penelitian dan fokus penelitian di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Mendeskripsikan nilai edukatif dalam buku *Cerita Rakyat dari Pacitan (Jawa Timur)* karya Edy Santoso dan Tojib
- 1.3.2 Mendeskripsikan pemanfaatan nilai edukatif dalam buku *Cerita Rakyat dari Pacitan (Jawa Timur)* karya Edy Santoso dan Tojib sebagai bahan ajar di Sekolah Dasar.

1.4 Asumsi Penelitian

Ada beberapa asumsi yang mendasari penelitian ini. Asumsi yang digunakan meliputi pernyataan berikut:

- 1.4.1 Karya sastra tidak pernah lepas dari sistem sosial budaya yang melingkupinya

- 1.4.2 Buku *Cerita Rakyat dari Pacitan (Jawa Timur)* karya Edy Santoso dan Tojib merupakan buku yang memiliki potensi mengandung nilai-nilai edukatif
- 1.4.3 Bahan ajar di sekolah dasar memiliki potensi memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam buku cerita rakyat.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

1.5.1 Kegunaan Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca tentang nilai edukatif dan dapat menambah pengetahuan, khususnya dalam bidang penelitian cerita rakyat, sehingga diharapkan semakin banyak penulis menghasilkan karya yang bernilai.

1.5.2 Kegunaan Praktis

(1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi jawaban dari fokus penelitian yang ada, sehingga berhasilnya penelitian ini dapat dijadikan pengalaman yang berharga dan dapat menjadi motivasi bagi peneliti untuk melanjutkan penelitian berikutnya.

(2) Bagi Pembaca

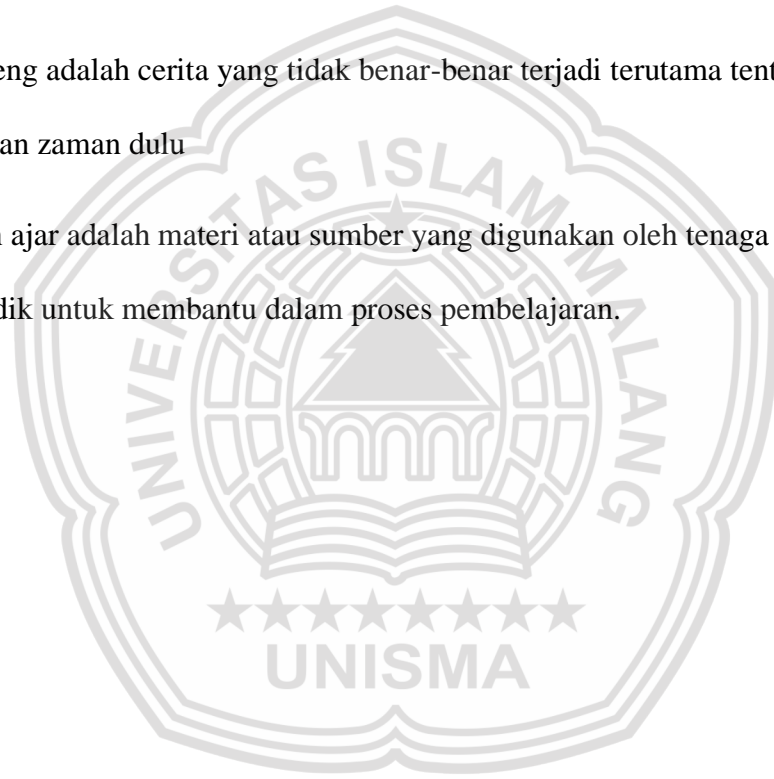
Melalui penelitian ini diharapkan pembaca dapat lebih memahami nilai-nilai yang terkandung dalam buku *Cerita Rakyat dari Pacitan (Jawa Timur)*

karya Edy Santoso dan Tojib utamanya nilai-nilai edukatif. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam teks cerita rakyat di sekolah dasar.

1.6 Penegasan Istilah

- 1.6.1 Nilai edukatif adalah adalah pelajaran dalam suatu subjek dengan tujuan untuk mendidik dan mengembangkan pengetahuan, sikap, keahlian dan perilaku positif.
- 1.6.2 Nilai religi adalah konsep yang menyangkup prinsip-prinsip, keyakinan, dan praktik-praktik yang berhubungan dengan agama atau spiritualitas seseorang.
- 1.6.3 Nilai moral adalah nilai yang menjadi standar baik atau buruk, yang mengatur perilaku dan pilihan seseorang, dapat berasal dari pemerintah, masyarakat, agama atau diri sendiri
- 1.6.4 Nilai sosial adalah merujuk pada norma-norma dan keyakinan yang membentuk cara individu dan kelompok berinteraksi dalam masyarakat.
- 1.6.5 Sastra adalah hasil seni kreatif yang objeknya berupa manusia dan kehidupannya serta menggunakan bahasa sebagai mediumnya.
- 1.6.6 Cerita rakyat adalah jenis narasi atau kisah yang berkembang dalam masyarakat secara lisan atau tulis dan biasanya diwariskan oleh satu generasi ke generasi berikutnya.
- 1.6.7 Folklor adalah ilmu adat istiadat tradisional dan cerita rakyat yang tidak dibukukan

- 1.6.8 Mite adalah cerita yang mempunyai latar belakang sejarah, dipercayai oleh masyarakat sebagai cerita yang benar-benar terjadi, dianggap suci, banyak mengandung hal-hal yang Ajaib, dan umumnya ditokohi oleh dewa
- 1.6.9 Legenda adalah cerita rakyat pada zaman dahulu yang ada hubungannya dengan peristiwa sejarah
- 1.6.10 Dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi terutama tentang kejadian zaman dulu
- 1.6.11 Bahan ajar adalah materi atau sumber yang digunakan oleh tenaga pendidik untuk membantu dalam proses pembelajaran.



BAB VI

PENUTUP

Pada bab VI ini berisi penutup meliputi: (1) simpulan, dan (2) saran yang berkaitan dengan keseluruhan hasil penelitian terkait Nilai Edukatif dalam Buku *Cerita Rakyat dari Pacitan (Jawa Timur)* Karya Edy Santoso dan Tojib.

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah bentuk nilai edukatif yang terkandung dalam buku *Cerita Rakyat dari Pacitan (Jawa Timur)* Karya Edy Santoso dan Tojib meliputi: 1) nilai religi berupa keyakinan kepada Tuhan, 2) nilai moral terdapat tiga aspek, yaitu aspek kerja keras, kejujuran, dan tanggung jawab, 3) nilai sosial terdapat dua aspek, yaitu kepedulian dan cinta damai. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka nilai edukatif dalam buku *Cerita Rakyat dari Pacitan (Jawa Timur)* karya Edy Santoso dan Tojib dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia pada materi teks narasi di jenjang pendidikan Sekolah Dasar.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

- (1) Bagi guru bahasa dan sastra Indonesia, dengan hasil penelitian ini dapat memanfaatkan bahan ajar bahasa Indonesia di sekolah, khususnya pada materi teks cerita rakyat.
- (2) Bagi pembaca tidak hanya sekedar membaca tetapi juga memahami nilai-nilai

edukatif yang terkandung di dalamnya dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan.

- (3) Bagi peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian tidak hanya fokus pada nilai edukatif dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar, melainkan menganalisis aspek lain seperti nilai kearifan lokal yang ada dalam buku *Cerita Rakyat dari Pacitan (Jawa Timur)* karya Edy Santoso dan Tojib kemudian dimanfaatkan sebagai bahan ajar yang lebih menarik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abid, S. (2020). Nilai Budaya dalam Kumpulan Cerpen Sepasang Sepatu Tua Karya Sapardi Djoko Damono. *Prosiding Seminar Daring Nasional Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*, 119–135.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956>/Tersediadi:<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956/>
- Ahmad, W., Malawat, I., & Mandowen, K. (2024). Analisis Nilai Moral dalam Kumpulan Cerita Rakyat Karya Muhamad Jaruki Kajian Sosiologi Sastra. *BISAI; Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 3(1), 131–140.
- Ahmadi, M., Ardianti, S. D., & Pratiwi, I. A. (2021). Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Sendang Widodari Kabupaten Kudus. *Progres Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.29303/prospek.v2i1.55>
- Amalia, A. K., & Fadhilasari, I. (2022). *Buku Ajar Sastra Indonesia*. PT. Indonesia Emas Group.
- Amat, A., & Sulaiman, N. S. (2023). Watak dan Nilai Positif dalam Cerita Jenaka Etnik Peribumi Terpilih di Sabah. *Malay Literature*, 36(1).
[https://doi.org/10.37052/ml36\(1\)no1](https://doi.org/10.37052/ml36(1)no1)
- Amelia, W., Safitri, N., Marini, A., & ... (2022). Penguatan Sastra Multikultural Sebagai Media Komunikasi Di Sekolah Dasar. *Diglosia*.
- Annisa, Simanjuntak, E., & Sihombing, F. (2022). Analisis Struktur Dan Nilai Moral Cerita Rakyat Batu Marsiompaan Samosir. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(1).
- Apprillia Sari, M., & Kanzunudin, M. (2023). Cerita Rakyat Legenda Desa Sunggingan Kaitannya dalam Pembelajaran Sastra di SD. *Jurnal Pendidikan*,

Sosial Dan Humaniora, 2(2), 327–331.

Armet, A., Atsari, L., & Septia, E. (2021). Perspektif Nilai Budaya dalam Cerpen Banun Karya Damhuri Muhammad. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 174. <https://doi.org/10.29300/disastra.v3i2.4497>

Ate, C. P. (2023). Nilai - Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Ndelo Mono Kyase. *HINEF : Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.37792/hinef.v2i2.996>

Dhien, C. N., Nasrah, S., & Emilda. (2022). Analisis Nilai-Nilai Edukatif Dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye. *KANDE: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1).

Dini Rawati, P. (2023). Nilai-nilai Pendidikan Karakter dan Persepsi Masyarakat Terhadap Cerita Rakyat Kerinci “Sakunung-Sakunung Ninau.” *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 13(1). <https://doi.org/10.23969/literasi.v13i1.6594>

Duha, A. (2023). Analisis Nilai Moral dalam Novel Selembar Itu Berarti Karya Suryaman Amipriono. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2). <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Kohesi>

Edi, B. S. (2022). Nilai Budaya dalam Sastra Lisan Pisan Masyarakat Komerling Kabupaten Oku Timur. *Mlangun Jurnal Ilmiah Kebahasaan & Kesastraan*, 19, 139–147.

Haeruddin, Marta, I. N., & Artika, I. W. (2023). Analisis Nilai Taqbebangkolo Kaitannya dalam Pembelajaran Sastra. *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra, Dan Pendidikan*, 8(1), 144–155. <https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v8i1.1326> P-ISSN

Hastuti, B. D., Saptomo, S. W., & Sukarno, S. (2022). Nilai Moral dalam Novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata: Kajian Nilai Pendidikan. *Jurnal Bahasa*

Dan Sastra, 10(3). <https://doi.org/10.24036/jbs.v10i3.118978>

Herwani, S. (2023). Analisis Nilai Pendidikan Karakter Legenda Batu Menangis: Kajian Perspektif Islam. *Prodi PGMI*, 8(1).

Inayah Soraya, A., Rosalind Anjanette, A., Ilmu Budaya, F., & Hasanuddin, U. (2022). Nilai-Nilai Sosial Dalam Cerita Rakyat “Pangeran Barasa.” 48 / *Jurnal Ilmu Budaya*, 10(1).

Isnanda, R. (2018). Sastra Lisan sebagai Cerminan Kebudayaan dan Kearifan Lokal bagi Masyarakat. *Sastra Lisan Sebagai Cerminan Kebudayaan Dan Kearifan Lokal Bagi Masyarakat*, 3(April).

James, D. (2007). *Folklore Indonesia. Ilmu Gosip, Dongeng, Dan Lain-lain*. Grafiti.

Kusumawati, S. B., Durhotul Jannah, A., & Setiawaty, R. (2023). Kontribusi Nilai Personal Dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Cerita Anak Dauppare Karya Nurlina Arisnawati Untuk Siswa Sekolah Dasar. *JANACITTA: Journal of Primary and Children's Education*, 6(2), 104–114.
<http://jurnal.unw.ac.id/index.php/janacitta>

Madeamin, S. (2021). Analisis Cerita Rakyat Toraja Massudilalong Sola Lebonna melalui Pendekatan Struktural. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 7(2), 772–288. <https://e-journal.my.id/onoma>

Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). Analisis Pengembangan Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 170–187. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>

Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., & Ayu Amalia, D. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>

Marhadi, S. N. L., K, A., Upuolat, H., Alting, N. A., & Hasan, R. (2023). Analisis

Jenis-jenis Bahan Ajar dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Amanah Ilmu*, 3(2), 63–74.

Maulana, D., Hasnah, N., & Ginting, Y. (2021). Analisis Nilai Sosial Budaya Pada Cerita Rakyat Putri Lopian dari Sumatera Utara. *Linguistik: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 6(2), 236–245.

<https://doi.org/10.31604/linguistik.v6i2.236-244>

Maulidianto, H., Rokhmansyah, A., & Dahri, D. (2021). Religiusitas dalam Cerita Rakyat Puan Sipanaik. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 5(1), 28–38.

Misnawati, Cuesdeyeni, P., & Veniaty, S. (2022). Fenomenologi Kearifan Lokal Sastra dalam Cerita Pendek Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun 2022. *Seminar Nasional Dan Prosiding Internasional Himpunan Sarjana Kesusasteraan Indonesia*, 192–208.

Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya Offset.

Monika, S., Sauhenda, A. F., Marnina, M., & Tarigan, D. (2023). Nilai-Nilai Sosial dalam Ulelean Parena Toraya (Cerita Rakyat Toraja) Kisah Polopadang Karya Junus Bunga' Lebang: Tinjauan Sosiologi Sastra. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1).
<https://doi.org/10.29300/disastra.v5i1.7190>

Mustofa, A., & Setyowati, E. (2022). *Cerita Rakyat Pacitan: Ragam, Fungsi, dan Kajian Ekokritik*. Cantrik Pustaka.

Nazriani, N., Nurlaila, M., & Handaiyani, R. (2023). Nilai Pendidikan Dalam Cerita Rakyat La Sirimbone. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.3997>

Nurbaiti, R. A., Mustofa, A., & Widoyoko, R. D. T. (2020). Rekonstruksi Cerita Rakyat Raden Somo Adipuro sebagai Sastra Lisan Masyarakat Desa Bungur.

BSI Vol 2.

- Nurcaahayati, N., Amin, A., & Khusni. (2023). Kajian Nilai Moral Dalam Cerpen Surat Dari Praha Karya Yusri Fajar Serta Implikasinya Sebagai Pembelajaran Sastra di SMA. *Prosiding Seminar Rumpun Ilmu Bahasa Dan Seni, 1*(1), 136–141.
- Nurhuda, P., Anoegrajekti, N., & Attas, S. G. (2021). Nilai Moral dan Budaya dalam Cerita Rakyat Sakera dari Pasuruan. *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra, 10*(2). <https://doi.org/10.26499/jentera.v10i2.4364>
- Nurjadin, R. (2020). Analisis Wacana Cerita Rakyat Sumbawa : Kajian Struktural dan Nilai Edukatif. *Basastra, 9*(1). <https://doi.org/10.24114/bss.v9i1.17774>
- Prasetyo, H., Mastiah, M., & Mardiana, M. (2022). Analisis Nilai Moral dalam “Kumpulan Cerita Rakyat Suku Dayak Randuk” dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR, 10*(1). <https://doi.org/10.46368/jpd.v10i1.674>
- Pulungan, H., Amelia, R., & Harahap, S. H. (2024). Analisis Nilai Budaya Dalam Cerita Sangkuriang Melalui Pendekatan Struktural. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research, 2*(1). <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1786>
- Ristian, L. (2012). *Kajian dan Apresiasi Puisi & Prosa Fiksi*. Unsur Press.
- Sa'ida, N. (2020). Analisis Nilai Moral dalam Cerita Rakyat. *Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini (JP2KG AUD), 1*(1), 47–54.
- Sanjaya, M. D. (2022). Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Hanter Karya Syifauzzahra dan Relevansinya sebagai Pembelajaran di SMA. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra, 5*(2). <https://doi.org/10.24176/kredo.v5i2.6778>

- Sarwono, S., Rahayu, N., Purwadi, A. J., & Noermanzah. (2020). Kayaik betarang ritual: The first social life learning of the serawai girls. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(1).
- Septiarani, E., Indriani, R., & Sugiarti. (2024). Nilai Sosial Budaya dalam Cerpen Kebaya Merah Ditebing Kanal Karya Martin Aleida. *Jurnal Media Akademik*, 2(1), 1635–1646.
- Sholihin, A. B. (2021). *Buku Ajar Sastra Lisan*.
- Siahaan, A., & Ginting, R. (2023a). Kajian Sosiologi Sastra pada Cerita Rakyat Batu Maroppa. *Kompetensi*, 16(1).
<https://doi.org/10.36277/kompetensi.v16i1.97>
- Siahaan, A., & Ginting, R. (2023b). KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA PADA CERITA RAKYAT BATU MAROPPA. *Kompetensi*, 16(1).
<https://doi.org/10.36277/kompetensi.v16i1.97>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistyaningsih Anik. (2022). Nilai Karakter dan Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat di Kabupaten Ngawi serta Sumbangsihnya Bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *E-Journal Unipma*, vol 1.
- Wahdah, G. A. A. (2022). Nilai Karakter dalam Cerita Rakyat Nyi Mas Cincin Majalengka. *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2). <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v6i2.7831>
- Waluyo, H. J. (2002). *Apresiasi dan Pengkajian Fiksi*. Widya Sari Press.
- Widayati, S. (2020). *Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi*. LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press.